

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit PT. Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli

Juliana Neng Rifka Sarman^{1*}, Sri Purwiningsih², Fitriarni Rasyidi³

¹Diploma Tiga Keperawatan STIKes Bala Keselamatan, Kota Palu, Indonesia

²Administrasi Kesehatan, STIKes Bala Keselamatan, Kota Palu, Indonesia

³Kesehatan Masyarakat, STIK Indonesia Jaya, Kota Palu, Indonesia

Email : ^{1*}sarmanjuliana@gmail.com, ²tabitasri2008@gmail.com, ³arni.fitri.rasyidi@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak - Alat pelindung diri merupakan alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya di tempat kerja baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik elektrik, mekanik dan lain-lain. Alat pelindung diri merupakan salah satu bentuk upaya dalam menanggulangi resiko akibat kerja. Dalam dunia kerja, penggunaan APD sangat dibutuhkan terutama pada lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya bagi kesehatan dan keselamatan kerja. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri penyemprotan pestisida pada petani kelapa sawit PT Citra Mulia Perkasa di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Variabel dalam penelitian ini adalah independen yaitu pengetahuan dan sikap petani sedangkan dependen yaitu pemakaian alat pelindung diri. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi Square. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 200 dan sampel yang terdiri dari 36 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan alat pelindung diri dengan nilai p-value = 0,009 ($p < 0,05$) dan ada hubungan antara sikap dan penggunaan alat pelindung diri diperoleh nilai p-value = 0,024 ($p < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri penyemprotan pestisida pada petani kelapa sawit PT. Citra Mulia Perkasa. Disarankan bagi PT. Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli agar selalu berupaya melakukan perlengkapan dan pengawasan kepada karyawan kelapa sawit agar selalu menggunakan alat pelindung diri guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, APD

Abstract - Personal protective equipment is equipment used to protect workers from injury or disease caused by contact with workplace hazards whether chemical, biological, radiation, physical, electrical, mechanical and others. Personal protective equipment is one form of effort to overcome work-related risks. In the world of work, the use of PPE is very necessary, especially in work environments that have potential dangers to work health and safety. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge and attitudes and the use of personal protective equipment for spraying pesticides among PT Citra Mulia Perkasa oil palm farmers in Lampasio District, Tolitoli Regency. The type of research used is analytical research with a cross-sectional approach. The variables in this research are independent, namely farmers' knowledge and attitudes, while the dependent is the use of personal protective equipment. The data used is primary data and secondary data. Data analysis using univariate and bivariate analysis using the Chi Square test. The population in this study was 200 and the sample consisted of 36 respondents. The results of the research show that there is a relationship between knowledge and the use of personal protective equipment with a p-value = 0.009 ($p < 0.05$) and there is a relationship between attitudes and the use of personal protective equipment with a p-value = 0.024 ($p < 0.05$). The conclusion in this research is that there is a relationship between knowledge and attitudes and the use of personal protective equipment for spraying pesticides among oil palm farmers at PT. Mighty Noble Image. It is recommended for PT. Citra Mulia Perkasa in Lampasio District, Tolitoli Regency, always strives to provide equipment and supervision for palm oil employees so that they always use personal protective equipment to prevent work accidents and work-related diseases.

Keywords: Knowledge, Attitude, PPE

1. PENDAHULUAN

Alat pelindung Diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi

pekerja dari luka atau penyakit yang di akibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik elektrik, mekanik dan lain-lain. APD merupakan salah satu bentuk upaya dalam menanggulangi resiko akibat kerja. Dalam dunia kerja, penggunaan APD sangat dibutuhkan terutama pada lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya bagi kesehatan dan keselamatan kerja seperti pada industri-industri pengecoran logam, Peraturan perundang-undangan yang mengatur penggunaan APD salah satunya adalah Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 01/Men/1981, disebutkan dalam pasal 4 ayat 3, bahwa “pengurus wajib menyediakan secara cuma-cuma semua alat perlindungan diri yang diwajibkan penggunaannya oleh tenaga kerja yang berada dibawah pimpinannya untuk mencegah penyakit akibat kerja” (Novianto, 2015).

Namun, pada kenyataannya APD tidak selalu dikenakan pekerja pada saat bekerja, dan dilapangan banyak ditemukan pekerja yang tidak menggunakan APD. Hal tersebut bisa dikarenakan oleh perusahaan yang tidak menyediakan APD, walaupun pada umumnya banyak juga perusahaan yang telah menerapkan sistem manajemen K3, yang didalamnya juga terdapat ketentuan ketentuan dalam penggunaan APD.

Menurut data *International Labour Organization* (ILO) yang menyatakan bahwa sebanyak 337 juta kecelakaan kerja setiap tahunnya di berbagai negara yang mengakibatkan sekitar 2,3 juta orang pekerja kehilangan nyawa. Hasil analisis antara kelengkapan APD terdapat kejadian kecelakaan kerja di pabrik Kelapa Sawit PT. Bukit Barisan Indah menunjukkan bahwa, sebanyak 18,7% pekerja yang tidak lengkap APD nya mengalami kecelakaan kerja. Pekerja tidak lengkap memakai APD mempunyai risiko untuk mengalami kecelakaan kerja tinggi 4,5 kali lebih dibandingkan dengan yang memakai APD. Hasil ini sama dengan Tarigan Z tentang keselamatan dan kesehatan kerja di pabrik kelapa sawit Tanjung Medan Provinsi Riau tahun 2008, yaitu 115 orang (85,5%) yang lengkap memakai APD. (Novianto, 2015).

Berdasarkan hasil studi pelitian yang di PT. Bokormas didapatkan bahwa ada 372 pekerja dari 26 bagian. Pada waktu dilakukan pengamatan dibagian unit Proses Sanggan SKM, terdapat ada 6 pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri masker pada saat bekerja dari 14 pekerja dimana kondisi lingkungan kerja pada bagian tersebut berdebu dan debu tersebut dihasilkan karena proses pencampuran tembakau sehingga dapat berisiko untuk terjadinya gangguan saluran pernapasan pada pekerja (dalam penelitian Abdul Muhith 2018). Kesehatan keselamatan kerja merupakan praktik spesialisasi yang memberikan layanan kesehatan dan keselamatan untuk pekerja, (Anderson 2014 dalam penelitian Lilisa Murn, 2018 , Ade Fitri, 2018).

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan tahap akhir dari pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian, penggunaan alat pelindung diri akan menjadi penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih tergolong tinggi. Pada kenyataannya, masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini dan perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut (Yusmardian 2005 dalam penelitian Lilisa Murn, 2018 , Ade Fitri, 2018)

Pestisida adalah semua zat kimia dan bahan lainnya yang digunakan digunakan untuk memberantas atau mencegah hama penyakit yang merusak tanaman dan gulma. Penggunaan pestisida untuk aktivitas perkebunan dan pertanian semakin meningkat termasuk perkebunan kelapa sawit yang merupakan salah satu komoditas yang sangat diminati saat ini di Indonesia termasuk Provinsi Sumatera Selatan. Luas perkebunan sawit semakin meningkat akibat alih fungsi lahan termasuk di Provinsi Sumatera Selatan, sampai dengan tahun 2013 luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 928.233 Ha, sedangkan di Kabupaten Banyuasin seluas 141.238 Ha. Pengelolaan perkebunan kelapa sawit tentunya membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak, untuk menghemat tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas hasil perkebunan sawit pestisida masih menjadi pilihan utama bagi masyarakat, pemerintah maupun perusahaan. Saat ini jumlah tenaga kerja yang bekerja di perkebunan kelapa sawit Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 205.759 pekerja dan di Kabupaten Banyuasin sebanyak 18.104 pekerja (Hernayanti 2013)

Di Kecamatan Lampasio banyak kalangan masyarakat yang beralih menjadi petani kelapa sawit yang dulunya adalah petani coklat, cengkeh, jeruk, dan kelapa. Adapun kalangan masyarakat yang tidak memiliki lahan yang luas mereka masuk di perusahaan untuk menjadi petani kelapa sawit di perusahaan tersebut. (Profil PT Citra Mulia Perkasa)

Data yang di dapatkan dari PT. Citra Mulia Perkasa pada tanggal 19 Agustus 2024, dari hasil wawancara terdapat 200 petani kelapa sawit. Dari 200 petani ada 14 petani yang saya wawancarai tentang pengetahuan petani kelapa sawit terhadap penggunaan APD, saya beratnya “Apakah mereka menggunakan APD pada saat penyemprotan pestisida “ ada 9 petani kelapa sawit menjawab bahwa mereka tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan penyemprotan pestisida karena disebabkan kurangnya pengetahuan petani kelapa sawit terhadap APD dan kurangnya ketersediaannya APD di Perusahaan tersebut. Data yang di dapatkan dari pemerintah Kecamatan Lampasio bahwa tingkat pendidikan sebagian besar petani yang hanya sampai di tingkat sekolah dasar (SD) dan pengetahuan petani kelapa sawit yang masih sangat kurang mengenai penggunaan alat pelindung diri pada saat melakukan penyemprotan pestisida kemudian saya bertanya tentang sikap mereka terhadap APD “jika dalam melakukan penyemprotan pestisida perlukah kita menggunakan masker, sarung tangan sepatu boot dan lengan panjang ?” mereka menjawab dari 14 petani kelapa sawit yang penting menggunakan masker saja.

Pada tahun 2020 terdapat 5 kasus petani kelapa sawit kecelakaan kerja akibat tidak menggunakan alat pelindung diri(APD). cara penggunaan dan efek buruk yang di timbulkan akibat tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat menggunakan pestisida yang menjadi salah satu faktor besarnya paparan pestisida pada petani dan berpeluang besar menimbulkan keracunan akibat pestisida (Profil PT.Citra Mulia Perkasa)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik akan meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pemakaian Masker Sebagai Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit PT. Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian analitik dengan pendekatan secara Cross Sectional Studi dimana Variabel dependent dari variabel independent dikumpulkan dalam waktu yang sama (Notoatmodjo2012). yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit PT Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23-30 Oktober 2024. Variabel Variabel diklasifikasi menjadi bermacam-macam untuk menjelaskan penggunaannya dalam penelitian. Beberapa variabel dimanipulasi, yang lainnya sebagai kontrol. Beberapa variabel diidentifikasi tetapi tidak diukur yang lainnya diukur dengan pengukuran Sebagian. : (Nursalam 2015). Variabel Independent (Bebas) Variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulasi yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Dalam ilmu Kesehatan Variabel Dependent (Terikat)Variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain dengan kata lain, variabel terikat adalah factor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. Cara ukur wawancara menggunakan kuesioner skala ordinal hasil ukur (Alat Pelindung Diri) Ya=Jika semua APD digunakan, Tidak=Jika salah satu APD tidak digunakan, (Pengetahuan) 0=Kurang Baik (<7) Nilai Median 1=Baik (≥7)Nilai Median, (Sikap) 0=Kurang Baik (<27)Nilai Median 1=Baik (≥27)Nilai Median.Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner terdiri dari pernyataan pengetahuan dengan jumlah 10 item pernyataan terdiri dari pernyataan pengetahuan dengan jumlah 10 item pernyataan dengan alternatif jawaban benar dan salah yang terdiri dari 5 pernyataan positif (1,3,5,7 dan 9) dan 5 pernyataan negatif (2,4,6,8 dan 10). Pada pernyataan positif jika responden menjawab “ benar” mendapat nilai 1 dan jika menjawab “ salah mendapat nilai 0. Pada pernyataan negatif jika responden menjawab “ benar” mendapat nilai 0 dan jika menjawab “ salah” mendapat nilai 1. Kuesioner sikap menggunakan skala likter dengan jumlah pernyataan 8 item dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju yang terdiri dari 5 pernyataan positif (1,2,3,4 dan 5) dan 3 pernyataan negatif (6, 7 dan 8). Teknik penentuan skor pada pernyataan positif SS: 4, S: 3, TS:

2, dan STS: 1. Pada pernyataan negatif SS:1, S:2, TS:3, dan STS:4. Kuesioner APD dengan jumlah pertanyaan 3 item dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Teknik penentuan skor jika responden memilih jawaban Ya diberikan skor 1 dan jawaban Tidak diberikan skor 0. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti yaitu petani kelapa sawit dalam 4 blok yang berjumlah 200 kepala keluarga petani yakni petani kelapa sawit di PT. Citra Mulia Perkasa. Sampel dalam penelitian ini adalah responden sebagian dari jumlah populasi penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin (Umar, H. 2011)

Contoh :

$$n = \frac{N}{1 + n(d)^2}$$

Keterangan :

N : jumlah Populasi

n : jumlah sampel

d^2 : Tingkat kepercayaan atau ketetapan yang diinginkan (0,15)

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,15)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,225)}$$

$$n = \frac{200}{1 + 4,5}$$

$$n = \frac{200}{5,5} = 36,36$$

n = 36,36 = 36 responden

Jadi, jumlah sampel seluruhnya yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 36 responden.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* yaitu jumlah petani yang ada pada setiap RT diambil secara proporsi untuk dijadikan sampel sampai jumlah target sampel terpenuhi. Hal ini bertujuan agar setiap petani dari Blok 1-4 di PT.Citra Mulia Perkasa Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli dapat terwakili

a. Blok 1. $\frac{50}{200} \times 36 = 9$

b. Blok 2. $\frac{50}{200} \times 36 = 9$

c. Blok 3. $\frac{50}{200} \times 36 = 9$

d. Blok 4. $\frac{50}{200} \times 36 = 9$

Selanjutnya sampel di ambil dengan teknik simple random sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga setiap kasus atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama besar untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Peneliti datang langsung kesetiap Blok responden, kemudian meminta partisipasi responden melakukan pengisian kuesioner dan apabila responden setuju peneliti memberikan informed consent, lalu peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner pada responden. Pengisian kuesioner dilakukan langsung di depan peneliti dengan memastikan saat pengisian kuesioner hanya di lakukan antara peneliti dan responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Umur dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori 22-25 tahun, 27-35 tahun, 36-45 tahun dan 46-50 tahun (Depkes, 2009). Adapun hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan kelompok umur adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Umur di PT Citra Mulia Perkasa Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli

No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1	22-25 Tahun	3	8,3
2	27-35 Tahun	10	27,8
3	36-45 Tahun	19	52,8
4	46-50 Tahun	4	11,1
	Total	36	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan kategori umur dari 36 responden terbanyak terdapat pada umur 36-45 tahun sebanyak 52,8 %, dan kategori umur yang terendah terdapat pada umur 22-25 tahun sebanyak 8,3%.

b. Gambaran Univariat Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan responden dalam penelitian ini terdiri dari pendidikan Sekolah Dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah akhir (SMA).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di PT Citra Mulia Perkasa Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1	SD	18	50
2	SMP	16	44
3	SMA	2	5
	Total	36	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan pendidikan dari 36 responden terbanyak terdapat pada pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 50% dan pada pendidikan terendah sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 5%.

c. Gambaran Univariat Tentang Pengetahuan

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan, kemudian ditetapkan 2 kategori berdasarkan nilai median skor pengetahuan yaitu 0,07 sehingga kategori pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 yaitu kurang baik (jika skor < dari 7 median) dan baik (jika skor \geq 7 median). Maka untuk memperoleh gambaran distribusi responden berdasarkan Pengetahuan Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit PT Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli 2021 dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit di PT Citra Mulia Perkasa

Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli

No	Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	15	41,7
2	Baik	21	58,3
	Total	36	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan kategori pengetahuan dari 36 responden baik lebih banyak yaitu sebanyak 21 responden atau 58,3% dibandingkan pengetahuan kurang baik sebanyak 15 responden atau 41,6%.

d. Gambaran Univariat Tentang Sikap Responden

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan, kemudian di tetapkan 2 kategori berdasarkan nilai median skor sikap yaitu kurang baik (jika skor < median) dan baik(jika skor \geq median).Maka untuk memperoleh gambaran distribusi Di PT Citra Mulia Perkasa Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-toli 2024 dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Sikap di PT Citra Mulia Perkasa Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli

No	Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	14	38,9
2	Baik	22	61,1
	Total	36	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabe 4 menunjukkan kategori Sikap dari 36 responden baik lebih banyak yaitu sebanyak 22 responden atau 61,1% dibandingkan kategori kurang baik sebanyak 14 responden atau 38,9%.

e. Gambaran Univariat tentang Penggunaan APD responden

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan, kemudian di tetapkan 2 kategori berdasarkan nilai median skor Penggunaan APD sehingga kategori Penggunaan APD dikelompokan menjadi 2 yaitu kurang baik (jika skor < dari median) dan baik (jika skor \geq median). Maka untuk memperoleh gambaran distribusi responden berdasarkan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pesticida Pada Petani Kelapa Sawit PT Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tol;i-toli 2021 yang dapat dilihat pada tabel 3.5. sebagai berikut:

Tabel 5. Distribus Responden Berdasarkan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pesticida Pada Petani Kelapa Sawi PT Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli

No	Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menggunakan	20	55,6
2	Tidak Menggunakan	16	44,4
	Total	36	100

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menggunakan APD lebih banyak, yaitu sebanyak 20 responden atau 55,6% dibandingkan responden yang tidak menggunakan APD yaitu sebanyak 16 responden atau 44,4%.

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan antara Pengetahuan Dengan Pemakaian alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit PT.Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Antara Hubungan Pengetahuan Dengan Pemakaian alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit PT.Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli

Pengetahuan	Penggunaan APD				TOTAL	P Value	
	Tidak Mennggunakan		Menggunakan				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	11	73,3	4	26,7	15	100	0,009
Baik	5	23,8	16	76,2	21	100	
TOTAL	16	44,4	20	55,6	36	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 15 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik terdapat 73,3% yang tidak menggunakan APD dan 26,7% yang menggunakan APD dan dari 21 responden yang pengetahuannya baik terdapat 23,8% yang tidak menggunakan APD dan 76,2% yang menggunakan APD. Hasil uji *chi-square* ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan APD dengan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$) maka (H_0 ditolak) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan penggunaan APD.

- b. Hubungan antara Sikap Dengan Pemakaian alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit PT.Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Antara Hubungan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit PT.Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli

Sikap	Penggunaan APD				TOTAL	P Value	
	Tidak Menggunakan		Menggunakan				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	10	71,4	4	28,6	14	100	0,024
Baik	6	27,3	16	72,7	22	100	
TOTAL	16	44,4	20	55,6	36	100	

Sumber Data Primer, 2024

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 14 responden yang memiliki sikap kurang baik terdapat 71,4% yang tidak menggunakan APD dan 28,6% yang menggunakan APD dan dari 22 responden yang sikapnya baik terdapat 27,3% yang tidak menggunakan APD dan 72,7% yang menggunakan APD.

Hasil uji *chi-square* ada hubungan antara Sikap dan penggunaan APD diperoleh nilai $p = 0,024$ ($p < 0,05$) maka (H_0 ditolak) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dan penggunaan APD.

3.2 Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Kelapa Sawit PT Citra Mulia Perkasa Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli

Tabel 3 menunjukkan kategori pengetahuan yang baik lebih banyak yaitu 58,3%

dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang baik yaitu 41,7%. Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik terdapat 73,3% yang tidak menggunakan APD dan 26,7% yang menggunakan APD dan dari 21 responden yang pengetahuannya baik terdapat 23,8% yang tidak menggunakan APD dan 76,2% yang menggunakan APD. Hasil uji chi-square ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan APD dengan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$) maka (H_0 ditolak) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan penggunaan APD.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan petani tentang penggunaan alat pelindung diri dengan penyemprotan pestisida sudah baik hal ini disebabkan karena pengetahuan tersebut tidak hanya diperoleh dari proses belajar formal tetapi sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman, misalnya pernah mendengar, melihat terhadap suatu objek tertentu, dalam hal ini petani sudah bisa memperoleh pengetahuan dari mulai mendengar informasi-informasi khususnya yang berkaitan dengan bahaya paparan pestisida yaitu dari petugas kesehatan maupun dari media masa seperti radio, tv. Namun adapun sebagian responden yang memiliki pengetahuan kurang baik melalui penyuluhan dari petugas kesehatan dan instansi terkait lainnya. Hal inilah yang menyebabkan pengetahuan petani menjadi rendah. Ini sejalan dengan pendapat Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (informasi).

Menurut Erfendi (2009), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Pengalaman dalam bekerja akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja sehingga mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sardin, 2014 yang menunjukkan ada hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani kelapa Sawit PT. Citra Mulia Perkasa.

2. Hubungan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Kelapa Sawit PT Citra Mulia Perkasa Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli

Tabel 4 menunjukkan kategori sikap yang baik lebih banyak yaitu 61,1% dibandingkan dengan sikap yang kurang baik yaitu 38,9%. Tabel 3.7 menunjukkan bahwa dari 14 responden yang memiliki sikap kurang baik terdapat 71,4% yang tidak menggunakan APD dan 28,6% yang menggunakan APD dan dari 22 responden yang sikapnya baik terdapat 27,3% yang tidak menggunakan APD dan 72,7% yang menggunakan APD. Hasil uji chi-square ada hubungan antara Sikap dan penggunaan APD diperoleh nilai $p = 0,024$ ($p < 0,05$) maka (H_0 ditolak) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dan penggunaan APD. Hal itu sejalan dengan teori Nursalam (2008) mengatakan, bahwa sikap yang baik dapat ditunjang oleh pengetahuan yang baik artinya bila seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan timbul kecenderungan dimana orang tersebut akan bersikap baik pula.

Menurut asumsi peneliti sikap responden yang baik dikarenakan responden telah memahami bahwa pentingnya penggunaan APD pada saat melakukan penyemprotan pestisida, serta adanya informasi dan pengalaman dari responden yang kurang baik disebabkan karena belum adanya pengalaman pribadi terkait dengan keluhan kesehatan akibat paparan pestisida juga disebabkan kurangnya informasi sehingga belum terbentuk sikap yang baik.

Menurut Notoatmodjo (2013) sikap merupakan perilaku tertutup (*covert Behavior*) yaitu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon ini masih sebatas perhatian, persepsi, pengetahuan dan sikap yang terjadi pada seorang yang menerima stimulus. Sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, media masa, pengaruh budaya, lembaga agama dan pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di desa Pati Tahun 2009 tentang Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan APD Pestisida Semprot Pada Petani

Oleh Fris Khamadi (2009) menyatakan bahwa 40% dikategorikan baik.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 36 responden didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap responden dengan pemakaian Alat Pelindung Diri penyemprotan pestisida pada petani kelapa sawit PT.Citra Mulia Perkasa di Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli.

4.2 Saran

1. Bagi PT. Citra Mulia Perkasa Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli

Diharapkan bagi petani kelapa sawit PT. Citra Mulia Perkasa Diharapkan agar selalu berupaya melakukan perlengkapan dan pengawasan kepada karyawan kelapa sawit agar selalu menggunakan alat pelindung diri guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja

2. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang lain yang berhubungan dengan hubungan pengetahuan dan sikap pemakaian alat pelindung diri penyemprotan pestisida pada petani kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson 2014 dalam penelitian Lilisa Murn, 2018 , Ade Fitr, 2018).
- Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Faris khamdani,2009. *Jurnal Tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pestisida Semprot Pada Petani Di Desa Angkatan Kidul Pati*
- Hernayanti, 2013 “ *Bahaya Pestisida Terhadap Lingkungan*”
- Jatim, Kominfo. 2016. *Angka Kecelakaan Kerja di Jatim Capai Ribuan Orang*. (Online). (<http://kominfo.jatimprov.go.id>, Diakses pada tanggal 12 Januari 2017).
- Muhith, A., Hannan, M., Mawahdah, N., Aqnata, C, A. 2018. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker dengan Gangguan Saluran Pernapasan Pada Pekerja Di PT. Bokormas Kota Mojokerto. Program Studi Keperawatan STIKes Majapahit. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol. 3 No (1).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Kesehatan Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, 2010. “*Pengertian Perilaku Dan Tingkatan-Tingkatan Pengetahuan*”
- Notoatmodjo, Soekindjo. 2013. Sebagian besar pengetahuan manusia dipengaruhi melalui mata dan telinga. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta dan sampel. 2010 pengertian *Accidental Sampling*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianto D.N 2015 *Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengecoran Logam PT. Sinar Semesta*.
- SNI; Pedum Kajian Pestisida, (2012). “*Pestisida Merupakan Zat, Senyawa Kimia, Organism Renik, Virus, Dan Zat Lain Yang Digunakan Untuk Melakukan Perlindungan Tanaman Atau Bagian Tanaman*” Undang-Undang No. 12 Tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya Tanaman.
- Tarwaka, (2011). “*APD Adalah Seperangkat Alat Keselamatan Yang Digunakan Oleh Pekerja Untuk Melindungi Seluruh Atau Sebagian Tubuhnya*”.
- Tarwaka. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja)*. Surakarta: Harapan Press.
- Vondra, 2015 dalam penelitian Abdul Muhith, 2018 Mujib Hannan, 2018 Nurul Mawaddah,2018 Citra Astri, 2018